

## UPAYAMENINGKATKANHASILBELAJARPASSINGBOLAVOLI MINI DENGAN BOLA PLASTIK SEKOLAH DASAR NEGERI KERTASARI KECAMATAN LIGUNG KABUPATEN MAJALENGKA

**Yayat Ruhiatna**  
SDN Kertasari Ligung

### ABSTRAK

Pada hakekatnya, pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di sekolah-sekolah umumnya disampaikan dalam bentuk permainan dan olahraga. Untuk itu para guru seharusnya memiliki rencana pembelajaran yang didalamnya berisi bekal pengetahuan dan keterampilan tentang strategi dan struktur mengajar untuk peningkatan belajar anak. Kenyataan di lapangan pendidikan jasmani yang ada saat ini belum dikelola sebagaimana mestinya, termasuk dalam pembelajaran bola voli. Pengembangan pembelajaran permainan bola voli mini pada pendidikan jasmani melalui modifikasi sangatlah tepat dilakukan, karena selain variasi mengajarnya banyak, penyesuaian terhadap kemampuan anak sehingga mereka tidaklah terlalu bosan mengikuti pembelajaran, termotivasi dan bergairah untuk bergerak. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang menggunakan data pengamatan secara langsung terhadap proses pembelajaran. Data yang diperoleh kemudian dianalisis melalui beberapa tahapan dalam siklus-siklus. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Kertasari Ligung Majalengka. Hasil penelitian menunjukkan hasil belajar *passing* bola voli mini dengan bola plastik SDN Kertasari Ligung Majalengka dapat meningkatkan minat dan motivasi terhadap proses pembelajaran *passing* bola voli mini sehingga dapat mencapai nilai KKM. Peningkatan hasil belajar siswa kelas V SDN Kertasari Ligung Majalengka dapat dilihat dari masing-masing aspek selama siklus I dan siklus II. Nilai psikomotor pada siklus I yang mencapai KKM sebanyak 59,37%, sedangkan pada siklus II mencapai 68,75%. Hasil penilaian afektif selama siklus I sebanyak 50% dan mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 78,12%. Sedangkan nilai kognitif selama siklus I sebanyak 36,25% dan mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 81,25%.

**Kata Kunci:** Hasil Belajar Passing, Bola Voli mini

## PENDAHULUAN

Pembelajaran pendidikan jasmani cenderung tradisional. Model pembelajaran pendidikan jasmani tidak harus terpusat pada guru, tetapi pada siswa. Orientasi pembelajaran harus disesuaikan, dengan perkembangan anak, isi dan urusan materi serta cara penyampaian harus disesuaikan sehingga menarik dan menyenangkan, sasaran pembelajaran ditujukan bukan hanya mengembangkan keterampilan olahraga, tetapi pada perkembangan pribadi anak seutuhnya. Konsep dasar pendidikan jasmani dan model pengajar pendidikan jasmani yang efektif perlu dipahami oleh mereka yang hendak mengajar pendidikan jasmani.

Pengertian pendidikan jasmani sering dikaburkan dengan konsep lain. Pengertian pendidikan jasmani sering disamakan dengan setiap usaha atau kegiatan yang mengarah pada pengembangan organ-organ tubuh manusia (*body building*), kesegaran jasmani (*physical fitness*), kegiatan fisik (*physical activities*), dan pengembangan keterampilan (*skill development*). Pengertian itu memberikan pandangan yang sempit dan menyesatkan arti pendidikan jasmani yang sebenarnya. Walaupun memang benar aktivitas fisik itu mempunyai tujuan tertentu, namun karena tidak dikaitkan dengan tujuan pendidikan, maka kegiatan itu tidak mengandung unsur-unsur pedagogik. Pendidikan jasmani bukan hanya merupakan aktivitas pengembangan fisik secara terisolasi, akan tetapi harus berada dalam konteks pendidikan secara umum (*general education*). Sudah tentu proses tersebut dilakukan dengan sadar dan melibatkan interaksi sistematis antar pelakunya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Penyelenggaraan program pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan

hendaknya mencerminkan karakteristik program pendidikan jasmani itu sendiri. Yaitu, "*developmental appropriate*" (DAP). Artinya yaitu tugas belajar yang diberikan harus memperhatikan perubahan kemampuan anak dan dapat membantu mendorong perubahan tersebut. Dengan demikian tugas ajar tersebut harus sesuai dengan tingkat perkembangan anak didik yang sedang belajar. Tugas ajar yang sesuai ini harus mampu mengakomodasi setiap perubahan yang lebih baik (Suherman, 2000:1)

Pengertian pendidikan jasmani menurut para ahli. Pendidikan jasmani adalah bagian dari pendidikan nasional, artinya pendidikan jasmani tidak terfokus pada aspek motoriknya saja, tetapi juga terdapat aspek kognitif dan afektif. Pendidikan jasmani adalah pendidikan melalui aktivitas yang dijadikan sebagai media untuk mencapai perkembangan individu secara menyeluruh. Pendidikan jasmani adalah suatu proses pendidikan seseorang sebagai perorangan atau anggota masyarakat yang dilakukan secara sadar dan sistematis melalui berbagai kegiatan jasmani untuk memperoleh pertumbuhan jasmani, kesehatan dan kesegaran jasmani, kemampuan dan keterampilan, kecerdasan dan perkembangan watak serta kepribadian yang harmonis dalam rangka pembentukan manusia Indonesia berkualitas berdasarkan Pancasila. (Cholik Mutohir, 1992: 32).

Pada hakekatnya, pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di sekolah-sekolah umumnya disampaikan dalam bentuk permainan dan olahraga. Materi dan isi pembelajaran hendaknya diberikan secara bertahap sehingga tujuan pokok pembelajaran dapat dicapai oleh

peserta didik. Untuk itu para guru seharusnya memiliki rencana pembelajaran yang didalamnya berisi bekal pengetahuan dan keterampilan tentang strategi dan struktur mengajar untuk peningkatan belajar anak. Kenyataan di lapangan pendidikan jasmani yang ada saat ini belum dikelola sebagaimana mestinya, sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan peserta didik, baik dari segi kognitif, motorik, afektif dan fisik. Model pembelajaran yang tidak sesuai karakteristik anak, tidak ada kreativitas akan membuat anak merasa bosan, sehingga anak tidak bergairah untuk melakukan pembelajaran. Sebagai contoh pada pembelajaran voli. Pembelajaran seringkali tidak sesuai karakteristik anak, sehingga kreativitas kesenangan anak tidak terfikirkan. Hal tersebut membuat pembelajaran yang kurang maksimal sehingga hasil pembelajarannya juga kurang maksimal. Maka seorang guru diharapkan bisa memodifikasi dari pembelajaran yang ada agar anak tidak cepat bosan, sehingga anak bergairah dan dapat termotivasi untuk mengikuti pembelajaran selanjutnya. Ini adalah bukti nilai kegagalan pada pembelajaran tanpa menggunakan permainan modifikasi. Pada aspek afektif siswa tergolong dari kategori tuntas adalah sebanyak 8 siswa atau 26% dengan jumlah 31 siswa. Sedangkan pada aspek kognitif adalah sebanyak 17 siswa masuk dalam kriteria tuntas atau 55%. Untuk aspek psikomotor sendiri mencapai 14 siswa mencapai kriteria tuntas atau 45%. Modifikasi merupakan salah satu usaha yang harus dilakukan oleh para guru agar pembelajaran mencerminkan DAP. Untuk itu DAP yang didalamnya memperhatikan ukuran tubuh siswa harus selalu menjadi prinsip utama dalam

memodifikasi pembelajaran pendidikan olahraga dan kesehatan. Inti dari modifikasi adalah menganalisa dan mengembangkan materi pelajaran dengan cara meruntungkannya dalam bentuk aktivitas belajar potensial yang dapat memperlancar siswa dalam belajarnya. (Suherman, 2000 : 1).

Pengembangan pembelajaran permainan bola voli mini pada pendidikan jasmani melalui modifikasi sangatlah tepat dilakukan, karena selain variasi mengajarnya banyak, penyesuaian terhadap kemampuan anak sehingga mereka tidaklah terlalu bosan mengikuti pembelajaran, termotivasi dan bergairah untuk bergerak.

Permainan ini dimainkan oleh 2 tim yang masing-masing terdiri dari 3-5 orang pemain dan berlomba-lomba mencapai angka 25 terlebih dahulu. Dalam sebuah tim, terdapat 4 peran penting, yaitu *tosser* (atau *setter*), *spiker* (*smash*), *libero*, dan *defender* (pemain bertahan). *Tosser* atau pengumpan adalah orang yang bertugas untuk mengumpankan bola kepada rekan-rekannya dan mengatur jalannya permainan. *Spiker* bertugas untuk memukul bola agar jatuh di daerah pertahanan lawan. *Libero* adalah pemain bertahan yang bisa bebas keluar dan masuk tetapi tidak boleh *smash* bola ke seberang net. *Defender* adalah pemain yang bertahan untuk menerima serangan dari lawan. Permainan voli menuntut kemampuan otak yang prima, terutama *tosser*. *Tosser* harus dapat mengatur jalannya permainan. *Tosser* harus memutuskan apa yang harus dia perbuat dengan bola yang dia dapat, dan semuanya itu dilakukan dalam sepersekian detik sebelum bola jatuh ke lapangan sepanjang permainan.

Proses pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SDN Kertasari kondisinya kurang sesuai karakteristik anak sekolah dasar, permainan-permainan kecil yang mengundang tawa dan perasaan senang yang menjadi karakteristik anak sekolah dasar masih belum digali secara maksimal, sehingga anak kurang aktif, cenderung membosankan, strategi pembelajaran yang dilakukan juga masih senantiasa menggunakan pendekatan *drill* atau perlakuan terus menerus layaknya pelatihan yang digunakan untuk mencetak seorang atlet, hal itu kurang tepat untuk dilakukan pada pembelajaran penjasorkes untuk siswa Sekolah Dasar (SD) karena tidak mengedepankan proses pada pembelajaran penjasorkes, dan oleh sebab itu pembelajaran permainan bola voli mini perlu dilakukan modifikasi dan juga perubahan dalam strategi pembelajaran. Meningkatkan permainan bola voli mini dan juga menggunakan bola plastik yang dilapisi spon bisa mempermudah pembelajaran dan menjadi solusi pembelajaran yang lebih bergairah pada siswa. Karena permainan ini hampir sama dengan permainan bola voli mini sesungguhnya hanya saja menggunakan bola plastik yang dilapisi spon dan net.

## METODOLOGI PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang menggunakan data pengamatan secara langsung terhadap proses pembelajaran. Data yang diperoleh kemudian dianalisis melalui beberapa tahapan dalam siklus-siklus.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Kertasari Ligung Majalengka. Subjek penelitian ini

adalah pembelajaran dengan bola plastik pada pembelajaran *passing* bola voli mini yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN Kertasari Ligung Majalengka.

Penelitian pertama dilaksanakan pada tanggal 4 September 2017 dan penelitian kedua dilaksanakan pada tanggal 8 September 2017. Kegiatan penelitian dilaksanakan sesuai dengan jadwal pelajaran penjasorkes kelas V SDN Kertasari Ligung Majalengka.

## HASIL PENELITIAN

### 1. Siklus 1

Pertemuan pertama pembelajaran *passing* bola voli mini berjalan cukup baik. Guru sudah menyampaikan materi dan memberi contoh. Namun masih banyak siswa yang gerakannya masih salah. Pembelajaran bola voli mini dengan bola plastik ternyata dapat mempermudah dan mengurangi rasa takut siswa terhadap *passing*. Perbaikan-perbaikan gerakan mulai bisa diamati menjadi lebih baik meskipun belum semuanya mengalami peningkatan.

Kendala yang dihadapi dapat diidentifikasi penyebabnya, tidak sepenuhnya perhatian siswa tertuju pada pembelajaran dan kurang serius dalam mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi pada tindakan pertama tersebut, diperoleh :

- a) Nilai Psikomotor (Kolaborator I dan II)

Tabel 1. Kemampuan Siswa (Psikomotor) *Passing* Siklus I

Aspek	Kolaborator	Siklus I		Ket.
		%	Jumlah Anak	
Penguasaan Gerak	I	59,37%	19	T
		40,62%	13	BT
	II	56,25%	18	T
		43,75%	14	BT

Berdasarkan tabel 1. siswa kelas V SDN Kertasari menunjukkan peningkatan hasil belajar *passing* bola voli mini. Siswa yang tuntas sebanyak 19 siswa atau 59,37%, sedangkan siswa yang belum tuntas sebanyak 13 siswa atau 40,62% untuk kolaborator I, sedangkan kolaborator II yaitu siswa yang tuntas sebanyak 18 siswa atau 56,25%, yang belum tuntas sebanyak 14 siswa atau 43,75%.

b) Nilai Afektif

Tabel 2. Aktivitas Siswa (Afektif) *Passing Bola Voli Mini Siklus I*

Aspek	Kolaborator	Siklus I		Ket
		%	Jumlah Anak	
Penguasaan Gerak	I	50%	16	T
		50%	16	BT
	II	56,25%	18	T
		43,75%	14	BT

Berdasarkan tabel 2. Menunjukkan bahwa aktivitas afektif siswa dalam pembelajaran *passing* bolavoli mini siswa kelas V SDN Kertasari menunjukkan peningkatan yaitu sebanyak 16 siswa atau 50% dalam kriteria tuntas, sedangkan siswa yang belum tuntas sebanyak 16 siswa atau 50% dalam kriteria belum tuntas untuk kolaborator I, sedangkan untuk kolaborator II yaitu sebanyak 18 siswa atau 56,25% dalam kriteria tuntas dan 14 siswa atau 43,75% dalam kriteria belum tuntas.

c) Nilai Kognitif

Tabel 3. Pemahaman Konsep (Kognitif) *Passing Bola Voli Siklus I*

Aspek	Kolaborator	Siklus I		Kriteria
		%	Jumlah Anak	
Penguasaan Gerak	I	36,25%	18	T
		43,75%	14	BT
	II	59,38%	19	T
		40,62%	13	BT

Berdasarkan tabel 3. dapat disimpulkan bahwa pemahaman konsep tentang materi *passing* siswa kelas V SDN Kertasari menunjukkan

peningkatan yaitu sebanyak 18 siswa atau 36,25%, dalam kriteria tuntas, sedangkan siswa yang belum tuntas sebanyak 14 siswa atau 43,75% dalam kriteria belum tuntas untuk kolaborator I, sedangkan untuk kolaborator II yaitu sebanyak 19 siswa atau 59,38% dalam kriteria tuntas dan 13 siswa atau 40,62% dalam kriteria belum tuntas.

d) Hasil Belajar

Tabel 4. Deskripsi Hasil Belajar *Passing Bola Voli Mini Siklus I*

Aspek	Siklus I		Kriteria
	Presentase	Jumlah Anak	
	62,5%	20	T
	37,5%	12	BT

Berdasarkan data hasil belajar tindakan siklus I yang diperoleh, dapat diketahui bahwa nilai yang menunjukkan ketuntasan 62,5% atau 20 siswa dari jumlah keseluruhan. Ini berarti 12 siswa atau 37,5% belum mencapai batas KKM yaitu nilai 70. Jumlah siswa yang mendapatkan nilai diatas 70 menjadi bukti peningkatan hasil belajar *passing* bola voli siswa kelas V SDN Kertasari.

2. Siklus 2

Pertemuan pada siklus II tindakan telah berjalan dengan lancar. Guru sudah menyampaikan materi dengan baik. Peserta didik juga dapat dikondisikan dengan baik. Pembelajaran berlangsung menarik dengan permainan bola berantai. Semua siswa mengikuti pembelajaran dari awal hingga akhir tindakan. Meski masih ada beberapa siswa yang kadang kurang serius.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada siklus kedua, peneliti melakukan analisis dan refleksi berdasarkan data yang diperoleh pada lembar observasi dan catatan lapangan. Adapun hasil analisis dan refleksi dari siklus kedua dijelaskan sebagai berikut :

### 1) Nilai Psikomotor

Tabel 5. Kemampuan Siswa (Psikomotor) *Passing* Siklus II.

Aspek	Kolaborator	Siklus II		Kriteria
		%	Jumlah Anak	
Penguasaan Gerak	I	68,75%	22	T
		31,25%	10	BT
	II	78,12%	25	T
		21,88%	7	BT

Berdasarkan tabel 5 siswa kelas V SDN Kertasari menunjukkan peningkatan hasil belajar *passing* bola voli mini. Siswa yang tuntas sebanyak 22 siswa atau 68,75%, sedangkan siswa yang belum tuntas sebanyak 10 siswa atau 31,25% untuk kolaborator I, sedangkan kolaborator II sebanyak 25 siswa atau 78,12% dalam kriteria tuntas dan 7 siswa atau 21,88% dalam kriteria belum tuntas.

### 2) Nilai Afektif

Tabel 6. Aktivitas Siswa (Afektif) *Passing* Bola Voli Mini Siklus II.

Aspek	Kolaborator	Siklus II		Kriteria
		%	Jumlah Anak	
Penguasaan Gerak	I	78,12%	25	T
		21,87%	7	BT
	II	84,37%	27	T
		15,63%	5	BT

Berdasarkan tabel 6. Menunjukkan bahwa aktivitas afektif siswa dalam pembelajaran *passing* bolavoli mini siswa kelas V SDN Kertasari menunjukkan peningkatan yaitu sebanyak 25 siswa atau 78,12%, dalam kriteria tuntas, sedangkan siswa yang belum tuntas sebanyak 7 siswa atau 21,87% dalam kriteria belum tuntas untuk kolaborator I, sedangkan kolaborator II yaitu sebanyak 27 siswa atau 84,37% dalam kriteria tuntas dan 5 siswa atau 15,63% dalam kriteria belum tuntas.

### 3) Nilai Kognitif

Tabel 7. Pemahaman Konsep (Kognitif) *Passing* Bola Voli Siklus II

Aspek	Kolaborator	Siklus II		Kriteria
		%	Jumlah Anak	
Penguasaan Gerak	I	81,25%	26	T
		18,75%	6	BT
	II	81,25%	26	T
		18,75%	6	BT

Berdasarkan tabel 7. dapat disimpulkan bahwa pemahaman konsep tentang materi *passing* siswa kelas V SDN Kertasari menunjukkan peningkatan yaitu sebanyak 26 siswa atau 81,25%, dalam kriteria tuntas, sedangkan siswa yang belum tuntas sebanyak 6 siswa atau 18,75% dalam kriteria belum tuntas untuk kolaborator I, sedangkan Kolaborator II yaitu sebanyak 26 siswa atau 81,25% dalam kriteria tuntas dan 6 siswa atau 18,75% dalam kriteria belum tuntas.

### 4) Hasil Belajar

Tabel 8. Deskripsi Hasil Belajar *Passing* Bola Voli Mini Siklus II

Aspek	Siklus II		Ket.
	Presentase	Jumlah Anak	
Penguasaan <i>Passing</i> Bola Voli Mini	81,25%	26	T
	18,75%	6	BT

Berdasarkan data hasil belajar tindakan siklus II yang diperoleh, dapat diketahui bahwa nilai yang menunjukkan ketuntasan 81,25% atau 26 siswa dari jumlah keseluruhan. Ini berarti 6 siswa atau 18,75% belum mencapai batas KKM yaitu nilai 70. Jumlah siswa yang mendapatkan nilai 70 menjadi bukti peningkatan hasil belajar *passing* bola voli siswa kelas V SDN Kertasari

## SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan hasil belajar *passing* bola voli mini dengan bola plastik SDN Kertasari Ligung Majalengka dapat meningkatkan minat dan motivasi

terhadap proses pembelajaran *passing* bola voli mini sehingga dapat mencapai nilai KKM. Peningkatan hasil belajar siswa kelas V SDN Kertasari Ligung Majalengka dapat dilihat dari masing-masing aspek selama siklus I dan siklus II. Nilai psikomotor pada siklus I yang mencapai KKM sebanyak 59,37%, sedangkan pada siklus II mencapai 68,75%. Hasil penilaian afektif selama siklus I sebanyak 50% dan mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 78,12%. Sedangkan nilai kognitif selama siklus I sebanyak 36,25% dan mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 81,25%.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adang Suherman. 2000. *Dasar-dasar Penjasokes*. Jakarta :Depdikbud.
- A Husna M. 2009. *100+Permainan Tradisional Indonesia*.Yogyakarta : C.V Andi Offset.
- Among Ma mundanYudhaSaputra.2000. *Perkembangan gerak dan Belajar Gerak*. Jakarta : Depdiknas.
- Arli Wijatmiko. 2012. *Upaya Peningkatan Pembelajaran Passing Bawah Bola Voli Melalui Pendekatan Bermain Melempar Bola Pada SISWA KELAS V*.
- Asep Kurbia Nenggala. 2006. *Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan*. Jakarta: Grafindo Media Pratama.
- Ateng, Abdul Kadir. 1992. *Asas dan Landasan Pendidikan Jasmani*. Jakarta : Depdikbud.
- Depdiknas. 2006. *Model Pengembangan Silabus Mata Pelajaran dan Rencana Pelaksanaan*
- Pembelajaran*. Jakarta : Tidak Diterbitkan.
- Irwansyah. 2006. *Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan*. Jakarta : Grafindo Media Pratama.
- M. Yunus 1992. *Olahraga Pilihan Bola Voli*. Jakarta : Depdikbud Dirjendikti Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan.
- Mulyasa. 2010. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya. Mohamad Ma'rif
- Burahima. 2012. *Meningkatkan Hasil Belajar Bola Voli Melalui Penerapan Metode Drill*. (Skripsi) Yogyakarta : FIK UNY.
- Soemitro. 1992. *Permainan Kecil*. Jakarta : Depdikbud. Suharsini Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Suherman, dan Bahagia. 2000. *Prinsip-prinsip Pengembangan dan Modifikasi Cabang Olahraga*. Jakarta : Depdiknas.
- Sukintaka. 1992. *Teori Bermain*. Jakarta : Depdikbud.
- Tadkiroatun Musfiroh. 2008. *Cerdas Melalui Bermain*. Jakarta : Grasindo. Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Usman Uzer. 2010. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.